



Transformasi Perpustakaan Menuju Layanan *Hybrid*: Studi Kasus di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang

Daniel Nadhif Ihsan¹, Rani Kurnia Vlora²

¹²Program Studi Ilmu Perpustakaan, UIN Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia.

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:
perpustakaan *hybrid*,
transformasi perpustakaan,
layanan digital, perpustakaan
perguruan tinggi.

*Corresponding Author:
danielnadhifihsan6113@gmail.com

E-ISSN: XXXX-XXXX
Volume 1 Nomor 1
Januari 2026

Pendahuluan: Perkembangan teknologi informasi menuntut perpustakaan perguruan tinggi untuk bertransformasi dalam penyediaan layanan informasi. Salah satu bentuk adaptasi tersebut adalah penerapan layanan perpustakaan *hybrid* yang mengintegrasikan koleksi dan layanan cetak dengan layanan digital untuk memenuhi kebutuhan pemustaka yang beragam. **Metode:** Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi menuju layanan *hybrid* dilakukan secara bertahap melalui penerapan sistem otomasi, pengembangan *e-library*, dan repositori institusi. Transformasi didukung oleh komitmen kelembagaan, infrastruktur teknologi, dan peran pustakawan, namun masih menghadapi kendala berupa keterbatasan anggaran dan rendahnya literasi digital pemustaka. **Kesimpulan:** Layanan perpustakaan *hybrid* memungkinkan integrasi layanan cetak dan digital secara lebih adaptif terhadap kebutuhan pengguna. Penguatan kebijakan, peningkatan literasi digital, serta optimalisasi sumber daya yang tersedia menjadi kunci keberlanjutan transformasi layanan perpustakaan di lingkungan perguruan tinggi.

Doi: -

Journal homepage: <https://e-journal.rafaka.com/index.php/lkm/>

Penerbit: PT. Rafaka Insan Mulia

Pendahuluan

Perkembangan pesat teknologi informasi telah mengubah cara akses, penyimpanan, dan distribusi informasi sehingga menuntut perpustakaan untuk melakukan pembaruan layanan dan strategi pengelolaan koleksi. Salah satu model layanan yang muncul sebagai respons terhadap perubahan tersebut adalah perpustakaan *hybrid*, yaitu integrasi antara koleksi dan layanan cetak (fisik) serta koleksi dan layanan digital yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan pengguna dengan preferensi dan kondisi akses yang beragam. Transformasi menuju model *hybrid* tidak hanya melibatkan adopsi teknologi, tetapi juga perubahan kebijakan kelembagaan, tata kelola koleksi, kapasitas sumber daya manusia, serta strategi promosi dan literasi informasi.

Di lingkungan perguruan tinggi, perpustakaan memiliki peran strategis sebagai pendukung proses pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Meskipun banyak studi telah membahas aspek teknologi dan layanan digital pada perpustakaan umum dan akademik, sejumlah tantangan yang bersifat konteks kelembagaan termasuk keterbatasan anggaran, mekanisme pengadaan koleksi yang kompleks, status langganan sumber berbayar, serta tingkat literasi digital pemustaka masih memerlukan kajian kontekstual yang lebih mendalam, khususnya pada institusi keagamaan seperti Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN). Selain itu, literatur yang ada cenderung menilai *outcome* layanan (mis. kualitas layanan, kepuasan pengguna) tanpa cukup menggambarkan proses transformasi internal dan strategi adaptasi kelembagaan yang mendasari perubahan layanan menuju *hybrid*.

Kesenjangan tersebut menunjukkan perlunya studi kasus yang menelaah proses transformasi kelembagaan secara holistik mulai dari kebijakan pengembangan koleksi dan prosedur pengadaan, implementasi otomatisasi dan platform digital, hingga faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi keberlanjutan layanan *hybrid*. Penelitian mengenai proses internal ini penting karena membantu menjembatani temuan empiris dengan kebijakan operasional yang dapat direplikasi atau disesuaikan oleh perpustakaan lain dalam konteks serupa.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses transformasi UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang menuju layanan *hybrid*, dengan fokus pada: (1) kebijakan dan mekanisme pengembangan koleksi; (2) implementasi teknologi dan layanan digital; (3) kendala serta faktor pendukung; dan (4) strategi adaptasi yang dilakukan oleh pihak perpustakaan. Secara teoretis, studi ini menyumbang pada pengembangan kajian transformasi perpustakaan di konteks PTKIN dengan menyoroti aspek proses kelembagaan. Secara praktis, temuan penelitian diharuskan berupa rekomendasi kebijakan operasional yang konkret untuk meningkatkan keberlanjutan layanan *hybrid* dan efektivitas pengelolaan koleksi di lingkungan perguruan tinggi.

Kajian Pustaka

Transformasi perpustakaan perguruan tinggi merupakan keniscayaan seiring dengan perubahan perilaku pengguna informasi dan perkembangan teknologi digital. Ridlo dkk. melalui artikel "*Literature Review: Transformasi Perpustakaan Perguruan*

Tinggi di Era Masyarakat 5.0” menegaskan bahwa transformasi perpustakaan bukan sekadar inovasi teknis, melainkan respons strategis terhadap tuntutan pengguna yang semakin digital, cepat, dan berorientasi pada kemudahan akses. Transformasi tersebut mencakup pengembangan layanan hibrida, pemanfaatan teknologi digital, serta peningkatan kompetensi pustakawan agar perpustakaan tetap relevan dan berkelanjutan di lingkungan perguruan tinggi. Pandangan ini menjadi landasan konseptual bahwa perubahan layanan perpustakaan harus berorientasi pada pengguna dan terintegrasi dengan perkembangan teknologi.¹

Konsep perpustakaan hibrida selanjutnya dijelaskan oleh Fitro Nur Hakim dan Suitbertus Anang Wijayanto dalam artikel “Sistem Informasi Perpustakaan Hibrida”. Mereka menyatakan bahwa perpustakaan hibrida merupakan bentuk integrasi antara perpustakaan tradisional dan perpustakaan digital, di mana otomasi tidak hanya berfungsi sebagai alat teknis, tetapi juga sebagai infrastruktur utama yang memungkinkan keterpaduan antara koleksi cetak dan digital. Melalui sistem otomasi dan layanan digital, hambatan layanan konvensional seperti keterbatasan waktu, akses, dan koleksi dapat diminimalkan. Konsep ini relevan dengan pengembangan layanan perpustakaan modern yang menekankan efisiensi, kecepatan, dan kemudahan akses informasi.²

Dalam konteks perguruan tinggi, peran perpustakaan tidak hanya sebagai penyedia koleksi, tetapi juga sebagai pengelola dan diseminator pengetahuan institusi. Hal ini ditegaskan oleh Chairul Amri dan Kurniawan dalam artikel “Manajemen Perpustakaan Perguruan Tinggi dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Informasi di Era Digital”. Mereka menyatakan bahwa perpustakaan perguruan tinggi memiliki tanggung jawab strategis dalam mengelola pengetahuan akademik secara terbuka dan berkelanjutan melalui pengembangan repositori institusi, layanan referensi digital, serta integrasi dengan sistem akademik. Manajemen perpustakaan yang efektif harus didukung oleh perencanaan strategis, pengelolaan sumber daya manusia yang adaptif, serta evaluasi layanan yang berkelanjutan.³

Keberhasilan layanan perpustakaan hibrida juga sangat dipengaruhi oleh kesiapan pengguna dan kemampuan institusi dalam mengelola perubahan. Hal ini diperkuat oleh Sefriyani L. Zudi, Ariency K. A. Manu, dan Linda W. Faggidae dalam artikel “Perancangan Perpustakaan Hibrida di Universitas Nusa Cendana dengan Konsep ‘Intelligence in Flexibility’”. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa keterbatasan sistem layanan digital dan rendahnya kesiapan pengguna dapat menghambat pemanfaatan layanan perpustakaan. Oleh karena itu, pengembangan

¹ Ridlo, M. R., Nababan, N. J. A. N., Wijaya, F. A., & Novita, T. D. (2024). *Literature review: Transformasi perpustakaan perguruan tinggi di era Masyarakat 5.0*. Journal Net. Library and Information, 1(1), 64–74.

² Hakim, F. N., & Wijayanto, S. A. (2021). Sistem informasi perpustakaan hibrida. Jurnal Ilmiah Teknik Mesin, Elektro dan Komputer, 1(3), 87–96.

³ Amri, C., & Kurniawan, K. (2025). *Manajemen perpustakaan perguruan tinggi dalam meningkatkan kualitas layanan informasi di era digital*. JIIP – Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 8(11), 12746–12752.

perpustakaan hibrida harus disertai dengan pendekatan yang fleksibel, ramah pengguna, serta mampu menjawab kebutuhan informasi secara cepat dan luwes.⁴

Dari sisi manajerial dan kebijakan, Dodik Hartono dkk. dalam artikel “Sistem Manajemen Pendidikan Modern Guna Pengembangan Pendidikan di Sekolah” menekankan bahwa keberhasilan transformasi sistem pendidikan, termasuk perpustakaan, sangat dipengaruhi oleh dukungan kebijakan organisasi dan manajemen yang adaptif terhadap perubahan teknologi. Walaupun berfokus pada konteks pendidikan secara umum, pandangan ini relevan dalam menjelaskan bahwa transformasi perpustakaan membutuhkan dukungan manajerial, kesinambungan kebijakan, serta komitmen institusi agar perubahan dapat berjalan efektif.⁵

Aspek infrastruktur teknologi menjadi prasyarat utama dalam pengembangan perpustakaan digital dan hibrida. Anton Risparyanto dalam artikel “Desain Infrastruktur Perpustakaan Digital” menyatakan bahwa keberhasilan perpustakaan digital sangat ditentukan oleh kesiapan infrastruktur, yang meliputi koleksi digital, perangkat keras, perangkat lunak, jaringan internet, metadata, serta sumber daya manusia yang kompeten. Tanpa dukungan infrastruktur yang memadai, layanan digital tidak dapat berjalan optimal meskipun kebijakan dan visi transformasi telah dirumuskan.⁶

Namun demikian, proses transformasi perpustakaan seringkali dihadapkan pada keterbatasan pendanaan. Zulian dalam penelitian “Kebijakan Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Provinsi Lampung” menunjukkan bahwa keterbatasan anggaran merupakan permasalahan klasik yang menghambat pengembangan sarana, prasarana, serta kualitas sumber daya manusia. Kondisi ini umum terjadi pada institusi pendidikan negeri, sehingga transformasi perpustakaan memerlukan dukungan kebijakan dan pendanaan yang berkelanjutan dari pemerintah dan pemangku kepentingan.⁷

Selain infrastruktur dan kebijakan, keberhasilan layanan perpustakaan digital juga sangat dipengaruhi oleh literasi informasi pengguna. Mufarrohah dalam artikel “Peran Literasi Informasi dalam Meningkatkan Kualitas Pemanfaatan Perpustakaan Digital di Era 4.0” menegaskan bahwa kemampuan pengguna dalam mengakses, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi digital menjadi faktor penentu efektivitas layanan perpustakaan digital. Tanpa literasi informasi yang memadai, pemanfaatan koleksi dan layanan digital tidak akan optimal meskipun fasilitas telah tersedia.⁸

⁴ Zudi, S. L., Manu, A. K., & Fanggidae, L. W. (2020). *Perancangan perpustakaan hibrida di Universitas Nusa Cendana dengan konsep “Intelligence in Flexibility”*. GEWANG: Gerbang Wacana dan Rancang Arsitektur, 2(1), 23-28.

⁵ Hartono, D., Akhmadi, W., Jalali, J., Supiyati, R., & Ummah, S. (2023). *Sistem Manajemen Pendidikan Modern Guna Pengembangan Pendidikan di Sekolah*. Jurnal Multidisiplin Indonesia, 2, 1315–1320. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.286>

⁶ Risparyanto, A. (2022). *Desain Infrastruktur Perpustakaan Digital*. Buletin Perpustakaan, 5(2), 179-194.

⁷ Zulian (2025) *Kebijakan Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Di Provinsi Lampung (Studi Pada Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Lampung)*. Masters Thesis, Universitas Lampung.

⁸ Mufarrohah, M. (2025). *Peran literasi informasi dalam meningkatkan kualitas pemanfaatan perpustakaan digital di era 4.0*. Maliki Interdisciplinary Journal, 3(10), 15-19.

Terakhir, peran pustakawan sebagai agen perubahan menjadi elemen kunci dalam proses transformasi perpustakaan. Hayatuddiniyah melalui artikel “Kepemimpinan Transformasional Perpustakaan di Era Disrupsi 4.0” menempatkan pustakawan dan pimpinan perpustakaan sebagai aktor utama yang mendorong perubahan melalui kepemimpinan transformasional. Pustakawan dituntut untuk adaptif, visioner, dan mampu memotivasi serta mendampingi pengguna dalam menghadapi perubahan layanan berbasis teknologi.⁹

Secara keseluruhan, kajian pustaka ini menunjukkan bahwa transformasi perpustakaan perguruan tinggi merupakan proses multidimensional yang dipengaruhi oleh faktor teknologi, manajemen, kebijakan, pendanaan, literasi informasi, serta peran pustakawan. Landasan teoritis ini menjadi dasar dalam menganalisis hasil dan pembahasan penelitian, khususnya dalam melihat sejauh mana transformasi layanan perpustakaan hibrida telah berdampak pada peningkatan kualitas layanan dan pemenuhan kebutuhan pengguna di lingkungan perguruan tinggi.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam proses transformasi layanan perpustakaan menuju model *hybrid* pada UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali fenomena sosial dan kelembagaan secara kontekstual, khususnya terkait kebijakan, strategi, serta dinamika internal perpustakaan dalam menghadapi perkembangan teknologi informasi.

Penelitian dilaksanakan di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang pada tahun 2025. Lokasi ini dipilih karena perpustakaan tersebut tengah mengembangkan integrasi layanan cetak dan digital sebagai respons terhadap kebutuhan pemustaka di era digital, sehingga relevan untuk dikaji sebagai studi kasus transformasi layanan *hybrid* di lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan secara *purposive* terhadap informan kunci yang terlibat langsung dalam pengelolaan dan pengembangan layanan perpustakaan, termasuk unsur pimpinan dan pustakawan. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran empiris mengenai implementasi layanan *hybrid*, penggunaan sistem otomasi, serta pemanfaatan layanan digital oleh pemustaka. Sementara itu, studi dokumentasi meliputi penelaahan dokumen kebijakan, laporan internal perpustakaan, serta sumber tertulis lain yang relevan dengan topik penelitian.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, dengan panduan wawancara semi terstruktur sebagai alat bantu untuk memastikan fokus penelitian tetap terarah. Panduan wawancara disusun berdasarkan rumusan masalah penelitian yang mencakup aspek kebijakan, mekanisme pengembangan koleksi, penerapan teknologi informasi, serta faktor pendukung dan penghambat layanan *hybrid*.

⁹ Hayatuddiniyah. (2022). *Kepemimpinan transformasional perpustakaan di era disrupsi 4.0*. Acarya Pustaka: Jurnal Ilmiah Perpustakaan dan Informasi, 9(1), 44-58. <https://doi.org/10.24269/pls.v6i1.5684>.

Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi diseleksi dan dikategorikan sesuai dengan tema penelitian, kemudian disajikan secara deskriptif dan analitis. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengaitkan temuan lapangan dengan kerangka teoritis dan hasil penelitian terdahulu guna memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai proses transformasi layanan *hybrid* di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang.

Hasil dan Pembahasan

Transformasi Layanan Menuju Perpustakaan *Hybrid*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi layanan di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang berlangsung sebagai bagian dari upaya adaptasi terhadap perkembangan teknologi informasi dan perubahan pola kebutuhan pemustaka. Transformasi ini tidak terjadi secara instan, melainkan melalui tahapan bertahap yang mencakup aspek kebijakan, pengelolaan koleksi, penerapan teknologi, serta pengembangan layanan digital yang terintegrasi dengan layanan konvensional.

Dalam praktiknya, perpustakaan mengadopsi model layanan *hybrid*, yakni penggabungan antara layanan berbasis koleksi cetak dan layanan digital. Temuan ini sejalan dengan konsep perpustakaan *hybrid* yang dikemukakan dalam kajian pustaka, yang menekankan bahwa perpustakaan modern tidak sepenuhnya meninggalkan koleksi fisik, tetapi mengombinasikannya dengan sumber informasi digital untuk menjawab kebutuhan pengguna yang beragam.¹⁰ Model *hybrid* memungkinkan perpustakaan tetap relevan bagi pemustaka yang membutuhkan akses fisik, sekaligus melayani pengguna yang mengandalkan akses daring.

Proses transformasi tersebut didorong oleh meningkatnya kebutuhan civitas akademika terhadap sumber informasi yang dapat diakses secara cepat dan fleksibel. Berdasarkan hasil wawancara, pihak perpustakaan menilai bahwa layanan konvensional semata tidak lagi memadai untuk mendukung kegiatan akademik yang semakin bergantung pada teknologi digital. Hal ini memperkuat pandangan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa transformasi perpustakaan merupakan respons strategis terhadap perubahan perilaku pengguna informasi di lingkungan perguruan tinggi.¹¹

Implementasi Teknologi dan Layanan Digital

Salah satu wujud utama transformasi layanan *hybrid* di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang adalah penerapan sistem otomatisasi perpustakaan dan pengembangan layanan digital. Perpustakaan telah memanfaatkan *Senayan Library Management System* (SLiMS) untuk mendukung pengelolaan koleksi, sirkulasi, dan

¹⁰ Hakim, F. N., & Wijayanto, S. A. (2021). *Sistem informasi perpustakaan hibrida*. Jurnal Ilmiah Teknik Mesin, Elektro dan Komputer, 1(3), 87–96.

¹¹ Ridlo, M. R., Nababan, N. J. A. N., Wijaya, F. A., & Novita, T. D. (2024). *Literature review: Transformasi perpustakaan perguruan tinggi di era Masyarakat 5.0*. Journal Net. Library and Information, 1(1), 64–74.

layanan penelusuran informasi. Penerapan otomasi ini mempermudah proses administrasi perpustakaan sekaligus meningkatkan efisiensi layanan kepada pemustaka.

Temuan ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa otomasi perpustakaan merupakan fondasi penting dalam transformasi layanan menuju sistem *hybrid*. Otomasi tidak hanya berfungsi sebagai alat teknis, tetapi juga sebagai infrastruktur utama yang memungkinkan integrasi antara koleksi cetak dan digital.¹² Dalam konteks UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang, penggunaan SLiMS berperan sebagai pintu masuk bagi pengembangan layanan lanjutan, seperti *e-library* dan repositori institusi.

Selain otomasi, perpustakaan juga mengembangkan layanan *e-library* dan repositori karya ilmiah sebagai sarana akses informasi digital bagi pemustaka. Repositori institusi berfungsi sebagai wadah penyimpanan karya ilmiah sivitas akademika, sekaligus sebagai upaya pelestarian dan diseminasi pengetahuan. Praktik ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa perpustakaan perguruan tinggi memiliki tanggung jawab dalam mengelola dan mendiseminasikan pengetahuan institusi secara terbuka dan berkelanjutan.¹³

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pemanfaatan layanan digital belum sepenuhnya optimal. Hal ini mengindikasikan bahwa transformasi teknologi saja tidak cukup tanpa diiringi peningkatan literasi digital pengguna dan strategi sosialisasi layanan yang berkelanjutan. Temuan ini memperkuat argumen dalam kajian pustaka bahwa keberhasilan layanan *hybrid* sangat dipengaruhi oleh kesiapan pengguna dan kemampuan perpustakaan dalam mengelola perubahan.¹⁴

Faktor Pendukung dan Penghambat Transformasi Layanan Hybrid

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses transformasi layanan *hybrid* di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang dipengaruhi oleh sejumlah faktor pendukung dan penghambat yang saling berkaitan. Faktor pendukung utama berasal dari komitmen kelembagaan, ketersediaan infrastruktur teknologi, serta dukungan sumber daya manusia yang meskipun terbatas, memiliki kesiapan untuk beradaptasi dengan perubahan.

Komitmen pimpinan perpustakaan dan institusi menjadi faktor penting yang memungkinkan penerapan layanan digital dan pengembangan koleksi elektronik. Dukungan ini tercermin dalam kebijakan internal yang mendorong pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan perpustakaan. Temuan ini sejalan dengan kajian sebelumnya yang menyatakan bahwa keberhasilan transformasi perpustakaan sangat

¹² Hakim, F. N., & Wijayanto, S. A. (2021). *Sistem informasi perpustakaan hibrida*. Jurnal Ilmiah Teknik Mesin, Elektro dan Komputer, 1(3), 87–96.

¹³ Amri, C., & Kurniawan, K. (2025). *Manajemen perpustakaan perguruan tinggi dalam meningkatkan kualitas layanan informasi di era digital*. JIIP – Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 8(11), 12746–12752.

¹⁴ Zudi, S. L., Manu, A. K., & Fanggidae, L. W. (2020). *Perancangan perpustakaan hibrida di Universitas Nusa Cendana dengan konsep "Intelligence in Flexibility"*. GEWANG: Gerbang Wacana dan Rancang Arsitektur, 2(1), 23-28.

dipengaruhi oleh dukungan manajerial dan kebijakan organisasi yang adaptif terhadap perubahan.¹⁵

Ketersediaan infrastruktur teknologi, seperti jaringan internet dan sistem otomasi, juga berperan sebagai faktor pendukung transformasi layanan *hybrid*. Penerapan sistem otomasi berbasis SLiMS memberikan fondasi teknis bagi integrasi layanan cetak dan digital. Hal ini mendukung pandangan teoritis bahwa infrastruktur teknologi merupakan prasyarat utama dalam pengembangan layanan perpustakaan modern, khususnya dalam konteks perguruan tinggi.¹⁶

Di sisi lain, penelitian ini menemukan sejumlah faktor penghambat yang memengaruhi optimalisasi layanan *hybrid*. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan anggaran, khususnya dalam pengadaan koleksi digital berbayar dan langganan basis data akademik. Kondisi ini berdampak pada variasi dan kedalaman sumber informasi digital yang dapat diakses oleh pemustaka. Temuan ini menguatkan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa keterbatasan pendanaan merupakan masalah klasik dalam transformasi perpustakaan, terutama pada institusi pendidikan negeri.¹⁷

Selain keterbatasan anggaran, literasi digital pemustaka juga menjadi tantangan signifikan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa tidak semua pengguna memiliki kemampuan dan kebiasaan dalam memanfaatkan layanan digital secara optimal. Hambatan ini menunjukkan bahwa transformasi layanan *hybrid* tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga bersifat sosial dan kultural. Temuan ini konsisten dengan teori literasi informasi yang menekankan bahwa kemampuan pengguna dalam mengakses, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi digital menjadi faktor penentu keberhasilan layanan perpustakaan digital.¹⁸

Strategi Adaptasi Perpustakaan dalam Menghadapi Era Digital

Dalam menghadapi berbagai tantangan tersebut, UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang menerapkan sejumlah strategi adaptasi untuk menjaga keberlanjutan layanan *hybrid*. Strategi tersebut mencakup penguatan layanan digital yang sudah ada, optimalisasi pemanfaatan sistem otomasi, serta peningkatan sosialisasi layanan kepada pemustaka.

Salah satu strategi adaptasi yang diterapkan adalah pengembangan layanan *e-library* dan repositori institusi sebagai alternatif akses informasi di tengah keterbatasan koleksi digital berbayar. Repositori dijadikan sebagai sarana utama untuk menyediakan karya ilmiah sivitas akademika secara terbuka, sehingga tetap mendukung kebutuhan informasi akademik. Strategi ini sejalan dengan konsep akses terbuka (*open access*) yang

¹⁵ Hartono, D., Akhmadi, W., Jalali, J., Supiyati, R., & Ummah, S. (2023). *Sistem Manajemen Pendidikan Modern Guna Pengembangan Pendidikan di Sekolah*. Jurnal Multidisiplin Indonesia, 2, 1315–1320. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.286>

¹⁶ Risparyanto, A. (2022). *Desain Infrastruktur Perpustakaan Digital*. Buletin Perpustakaan, 5(2), 179-194.

¹⁷ Zulian (2025) *Kebijakan Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Di Provinsi Lampung (Studi Pada Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Lampung)*. Masters Thesis, Universitas Lampung.

¹⁸ Mufarrohah, M. (2025). *Peran literasi informasi dalam meningkatkan kualitas pemanfaatan perpustakaan digital di era 4.0*. Maliki Interdisciplinary Journal, 3(10), 15-19.

dalam kajian literatur dipandang sebagai solusi strategis bagi perpustakaan dengan keterbatasan anggaran.

Selain itu, perpustakaan melakukan optimalisasi peran pustakawan dalam memberikan pendampingan kepada pemustaka, khususnya dalam penggunaan layanan digital dan penelusuran informasi. Upaya ini menunjukkan bahwa pustakawan tidak hanya berperan sebagai pengelola koleksi, tetapi juga sebagai fasilitator literasi informasi. Temuan ini mendukung pandangan teoritis yang menempatkan pustakawan sebagai agen perubahan dalam proses transformasi perpustakaan.¹⁹

Strategi adaptasi lainnya adalah pemanfaatan teknologi yang bersifat fleksibel dan berbiaya relatif rendah, seperti penggunaan perangkat lunak sumber terbuka (*open-source*). Pendekatan ini dipilih untuk menyesuaikan dengan kondisi kelembagaan dan keterbatasan sumber daya yang dimiliki. Dengan strategi tersebut, perpustakaan berupaya mempertahankan relevansi layanan di tengah dinamika perubahan teknologi dan kebutuhan pengguna.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa transformasi UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang menuju layanan *hybrid* berlangsung melalui proses bertahap yang mencakup perubahan kebijakan pengembangan koleksi, penerapan teknologi informasi, serta penyesuaian strategi layanan terhadap kebutuhan pemustaka. Model layanan *hybrid* memungkinkan perpustakaan untuk mengintegrasikan koleksi dan layanan cetak dengan layanan digital sebagai respons terhadap tuntutan akses informasi yang semakin dinamis di lingkungan perguruan tinggi.

Hasil penelitian mengungkap bahwa keberhasilan transformasi layanan *hybrid* didukung oleh komitmen kelembagaan, ketersediaan infrastruktur teknologi dasar, serta peran pustakawan dalam mengelola dan memfasilitasi layanan digital. Di sisi lain, keterbatasan anggaran dan rendahnya literasi digital pemustaka menjadi kendala utama yang memengaruhi optimalisasi pemanfaatan layanan *hybrid*. Kondisi ini menunjukkan bahwa transformasi perpustakaan tidak hanya bersifat teknologis, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor kebijakan, sumber daya manusia, dan budaya penggunaan informasi.

Sebagai bentuk adaptasi, perpustakaan menerapkan strategi pemanfaatan sistem otomasi dan pengembangan layanan *e-library* serta repositori institusi sebagai sarana akses informasi alternatif. Strategi ini memperlihatkan upaya perpustakaan dalam mempertahankan relevansi layanan dengan memaksimalkan sumber daya yang tersedia. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian transformasi perpustakaan di konteks Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri dengan menekankan aspek proses kelembagaan. Secara praktis, temuan penelitian dapat menjadi rujukan bagi perpustakaan perguruan tinggi lain dalam merancang dan mengimplementasikan layanan *hybrid* yang kontekstual dan berkelanjutan.

¹⁹ Hayatuddiniyah. (2022). *Kepemimpinan transformasional perpustakaan di era disrupsi 4.0*. Acarya Pustaka: Jurnal Ilmiah Perpustakaan dan Informasi, 9(1), 44-58. <https://doi.org/10.24269/pls.v6i1.5684>.

Daftar Pustaka

- Amri, C., & Kurniawan, K. (2025). *Manajemen Perpustakaan Perguruan Tinggi dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Informasi di Era Digital*. JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 8(11), 12746-12752.
- Angraini, S., & Pohan, M. M. (2026). *Transformasi Pengelolaan Perpustakaan Sekolah dalam Perspektif Manajemen Pendidikan Modern*. Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi [JMP-DMT], 7(1), 69-77.
- Hakim, F. N., & Wijayanto, S. A. (2021). *Sistem informasi perpustakaan hibrida*. Jurnal Ilmiah Teknik Mesin, Elektro dan Komputer, 1(3), 87-96.
- Hartono, D., Akhmadi, W., Jalali, J., Supiyati, R., & Ummah, S. (2023). *Sistem Manajemen Pendidikan Modern Guna Pengembangan Pendidikan di Sekolah*. Jurnal Multidisiplin Indonesia, 2, 1315-1320. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.286>
- Hayatuddiniyah. (2022). *Kepemimpinan transformasional perpustakaan di era disrupsi 4.0*. Acarya Pustaka: Jurnal Ilmiah Perpustakaan dan Informasi, 9(1), 44-58. <https://doi.org/10.24269/pls.v6i1.5684>
- Ikhsan, R. J., & Santoso, A. R. (2025). *Mendekonstruksi peran pustakawan dalam pemanfaatan kecerdasan buatan di perpustakaan perguruan tinggi*. Daluang: Journal of Library and Information Science, 5(1), 28-38.
- Mufarrohah, M. (2025). *Peran literasi informasi dalam meingkatkan kualitas pemanfaatan perpustakaan digital di era 4.0*. Maliki Interdisciplinary Journal, 3(10), 15-19.
- Ridlo, M. R., Nababan, N. J. A. N., Wijaya, F. A., & Novita, T. D. (2024). *Literature Review: Transformasi Perpustakaan Perguruan Tinggi Di Era Masyarakat 5.0*. Journal Net. Library And Information, 1(1), 64-74.
- Risparyanto, A. (2022). *Desain Infrastruktur Perpustakaan Digital*. Buletin Perpustakaan, 5(2), 179-194.
- Zudi, S. L., Manu, A. K., & Fanggidae, L. W. (2020). *Perancangan perpustakaan hibrida di Universitas Nusa Cendana dengan konsep "Intelligence in Flexibility"*. GEWANG: Gerbang Wacana dan Rancang Arsitektur, 2(1), 23-28.
- Zulian (2025) *Kebijakan Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Di Provinsi Lampung (Studi Pada Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Lampung)*. Masters Thesis, Universitas Lampung.